

Keberadaan Randai di Cimpu Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Nurma Filza¹, Wimbrayardi²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: nurmafilza0@gmail.com, uh865457@gmail.com

Abstrak

Keberadaan atau eksistensi merupakan suatu pengakuan kepada aktivitas seseorang, ataupun aktivitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat di suatu tempat, yang mana aktivitasnya tersebut berdampak kepada kepentingan orang lain, baik dari segi sosial, budaya, politik dan ekonomi. Keberadaan Randai didesa Cimpu berdiri pada tahun 1963, Randai ini didirikan oleh salah satu masyarakat dari desa cimpu yang bernama Angku Kasim beliau sebagai orang pertama yang membawa Randai ke desa cimpu dengan nama kelompok "Kisah Tabantang". Di tahun 1963-1964 Angku Kasim membuka sasaran Randai di surau kopi tersebut dengan pemuda-pemuda surau dan sekitarnya yang ada didesa cimpu disaat itu peminat Randai sangat banyak, dan Angku Kasim menjadi guru Randai semasa itu. Pada tahun 1970 Angku Kasim meninggal dunia, dilanjutkan oleh murid nya yang bernama Angku Buaris Pandeka. Pada tahun 1985 Angku Buaris Pandeka merantau, sehingga proses latihan terhenti dari tahun 1985-1989 dilanjutkan oleh murid nya yang bernama Angku Jamaris. Ditahun 1989-2010 Angku Jamaris menjadi penerus guru Randai dikelompok "Kisah Tabantang". Pada tahun 2010 Angku Jamaris meninggal dunia, dilanjutkan oleh murid nya yang bernama Julhamri Nasmi. Julhamri Nasmi meneruskan proses latihan Randai kelompok "Kisah Tabantang" dan mengubah kelompok menjadi "Sanggar Randai Ambun Bajelo" didesa Cimpu sebagai penerus guru Randai sampai saat ini. Seni pertunjukan Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo juga ada di pertunjukan di acara Penyambutan pituohpituoh, acara Alek Pernikahan Nagari dan acara Kampanye Pemilu di Cimpu, Kenagarian Surantih. Salah satu seni pertunjukan Randai di Cimpu adalah Acara Kampanye merupakan sebagai sarana hiburan. Pertunjukan Randai pada Acara Kampanye juga berfungsi sebagai Sarana Hiburan untuk penonton Anak Nagari di Cimpu, Kenagarian Surantih. Acara ini menceritakan kaba tentang "Bia Bansaik Asa Lai Ongeh".

Kata kunci: *Keberadaan, Randai*

Abstract

Existence is a recognition of a person's activities, or cultural activities carried out by the community in a place, where these activities have an impact on the interests of others, both in social, cultural, political and economic terms. The existence of Randai in Cimpu village was established in 1963, this Randai was founded by one of the people from Cimpu village named Angku Kasim, he was the first person to bring Randai to Cimpu village under the group name "Kisah Tabantang". In 1963-1964 Angku Kasim opened the Randai target in the coffee house with the youth of the house and its surroundings in Cimpu village at that time there were many Randai enthusiasts, and Angku Kasim became the Randai teacher at that time. In 1970 Angku Kasim died, continued by his student named Angku Buaris Pandeka. In 1985 Angku Buaris Pandeka migrated, so the training process stopped from 1985-1989 continued by his student named Angku Jamaris. In 1989-2010 Angku Jamaris became the successor of the Randai teacher in the "Kisah Tabantang" group. In 2010 Angku Jamaris passed away, continued by his

student named Julhamri Nasmi. Julhamri Nasmi continued the Randai training process of the “Kisah Tabantang” group and changed the group to “Sanggar Randai Ambun Bajelo” in Cimpu village as the successor to the Randai teacher until now. Randai performance art in Sanggar Randai Ambun Bajelo is also performed at the Pituohpituoh Welcoming ceremony, the Nagari Wedding ceremony and the Election Campaign event in Cimpu, Surantih Village. One of the Randai performing arts in Cimpu is the Campaign Event as a means of entertainment. Randai performances at Campaign Events also function as a Means of Entertainment for the audience of Nagari Children in Cimpu, Surantih Kenagarian. This event tells the kaba about “Bia Bansaik Asa Lai Ongeh”.

Keywords : *Existence, Randai*

PENDAHULUAN

Kebudayaan Minangkabau sebagai kebudayaan tradisional Minangkabau sebagai kebudayaan tradisional merupakan pusaka leluhur yang diterima dan diakui secara turun temurun. Kesenian merupakan salah satu bagian dari kegiatan masyarakat Minangkabau yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi budaya oleh masyarakat. Salah satunya kesenian yang masih aktif dikalangan masyarakat Minangkabau adalah Randai.

Menurut Ensten dalam Edy Sedyawati (1986:111), mengungkapkan bahwa Randai suatu bentuk kesenian tradisional yang hidup bersama tradisi yang berlaku dalam masyarakat minangkabau. Navis (2015: 276) menjelaskan, istilah Randai kemungkinan berasal dari kata andai-andai dengan awalan bar- sehingga menjadi berandai-andai yang artinya berangkaian secara berturut-turut atau suara yang bersahut-sahutan.

Menurut Zainal Abidin keberadaan adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya “keluar dari,” “melampaui” atau “mengatasi” dirinya sendiri. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasika potensi-potensinya. Berkaitan dengan keberadaan Randai di Desa Cimpu Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, menurut Echol dan Hasan Sadili dalam Kamus Inggris Indonesia (1994: 224) mengartikan keberadaan sebagai berikut: Adanya kehidupan, kehidupan kolektif masyarakat. Eksistensi sosial dapat juga diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya atau hidup bermasyarakat.

Menurut Murgiyanto(1995) Seni Pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan didepan penonton. Fungsi dari Randai ini sebagai seni pertunjukan hiburan dan berbagai lainnya di dalamnya mengandung pesan dan nasehat yang disampaikan melalui cerita juga merupakan media untuk menyampaikan kaba rakyat melalui gurindam yang didendangkan dan gerakan tarinya berasal dari gerakan silat.

Menurut orang Minangkabau Randai dirasa lebih terbuka untuk menyampaikan berbagai persoalan, baik persoalan yang menyangkut kehidupan rakyat biasa, bangsawan ataupun kehidupan dunia dan akhirat. Randai tersebut berkembang disalah satunya daerah Pesisir Selatan yaitu di Desa Cimpu Kecamatan Sutera. Keberadaan Randai didesa Cimpu berdiri pada tahun 1963, Randai ini didirikan oleh salah satu masyarakat dari desa cimpu yang bernama Angku Kasim beliau sebagai orang pertama yang membawa Randai ke desa cimpu. Beliau membuka sasaran Randai di surau kopi tersebut dengan pemuda-pemuda surau dan sekitarnya yang ada didesa cimpu disaat itu peminat Randai sangat banyak, 2 dan Angku Kasim menjadi guru Randai semasa itu.

Keberadaan Randai dari tahun 2011 sampai saat sekarang ini Randai tersebut masih berjalan digunakan oleh masyarakat cimpu untuk acara penyambutan alek nagari atau acara adat. Tetapi dari tahun 2013 ke tahun 2017 Randai tersebut tidak berjalan lagi karena pelatih atau ketua yang memimpin sebuah Randai tidak ada didesa cimpu lagi dikarenakan pergi marantau begitun dengan pemuda pemudi yang mengikuti kesenian Randai tersebut juga mulai jenuh dengan Randai karena tidak ada perubahan atau sebuah kreasi baru dalam kesenian randai yang ada didesa cimpu tersebut. Dari tahun 2018 ke tahun 2020 mulai aktif lagi dan mulai jalan lagi karena adanya guru baru yang melatih Randai dan mengajak kembali pemuda pemudi setempat untuk menghidupkan kesenian Randai tersebut dan sampai saat sekarang ini Randai tersebut masih berjalan dan aktif lagi untuk menghadiri atau mengisi acara acara yang ada di desa cimpu.

Randai desa cimpu, secara realita kesenian Randai masih tetap beraktifitas meskipun terjadi penurunan frekuensi pertunjukan dan latihan serta pewarisan 4 dalam masyarakat cimpu kecamatan sutera. Keberadaan kesenian Randai dalam kehidupan masyarakat cimpu telah menjadi suatu identitas budaya bagi desa cimpu, sehingga kesenian Randai merupakan sebuah deskripsi dari kehidupan masyarakat desa dari berbagai aspek sosial dan budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Peneliti memilih Keberadaan Randai didesa Cimpu Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sebagai Objek penelitian. Instrumen dalam Penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu beberapa alat untuk mengumpulkan data penelitian seperti handphone (hp), alat tulis, dan kamera. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu berupa studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dapat berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nagari Surantih berada dalam wilayah Kecamatan Sutera dengan luas 691,56 Ha. Jarak dari Nagari Surantih ke Ibukota Kecamatan sekitar 20 Km dan ke Ibukota sekitar 46 Km. Ketinggian tanah dari permukaan laut rata-rata 2 – 15 M diatas permukaan laut dengan panjang lebih kurang 4 Km dengan luas 296,70 Km². Nagari Surantih memiliki penduduk sebanyak 9.396 jiwa. Jumlah Laki Laki 4.795 jiwa dan perempuan 4.601. Jiwa jumlah KK 2.563 dan mayoritas beragama Islam. Masyarakat Kenagarian Cimpu Surantih mayoritas menganut agama Islam. Berdasarkan pengamatan data yang didapat dilapangan, Hal ini dibuktikan dengan adanya tempat ibadah yang selalu ramai ditempati oleh masyarakat Kenagarian Surantih untuk melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah.

2. Asal-Usul Keberadaan Randai di Cimpu, Kenagarian Surantih

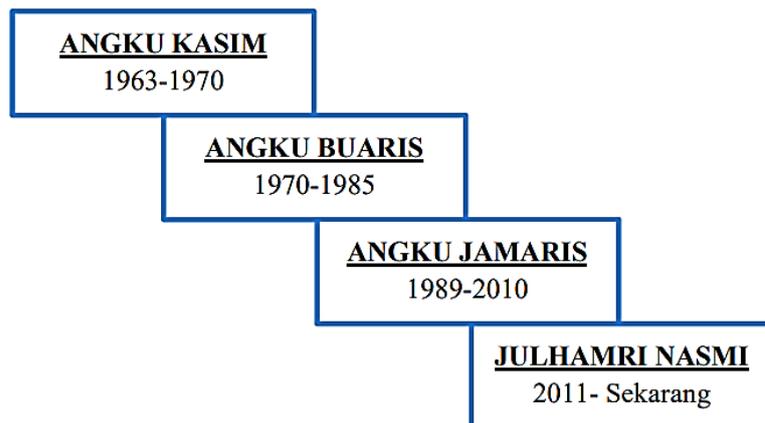
Keberadaan Randai didesa Cimpu berdiri pada tahun 1963, Randai ini didirikan oleh salah satu masyarakat dari desa cimpu yang bernama Angku Kasim beliau sebagai orang pertama yang membawa Randai ke desa cimpu. Selama kurang lebih satu tahun tepatnya pada tahun 1963, Angku kasim sehabis sholat Isya di satu surau yang bernama Surau Kopi yang ada di Cimpu, Kenagarian Surantih. Beliau merasa tidak adanya kegiatan-kegiatan untuk mengisi waktu senggang di malam hari sehabis bekerja dari pagi hingga sore. Saat itu dengan kepandaian Angku Kasim dalam Seni Tadisi Silek, Beliau berinisiatif untuk mengajak pemuda-pemudi yang berada di Cimpu,

Kenagarian Surantih untuk membuat suatu kelompok Kesenian Tradisi Adat Minangkabau yang berasal dari Silek yang diperdalam Angku Kasim selama merantau di daerah Darek menjadi kesenian tradisi Randai. Dari inisiatif dan kepandaian Angku Kasim selama belajar Silek di Darek, pemudapemudi yang ada di Cimpu, Kenagarian Surantih dengan semangatnya mendukung hal tersebut. Dengan kompak dan semangatnya pemuda-pemudi Cimpu, terbentuklah kelompok yang bernama "Kasih Tabantang". Di Surau yang bernama Surau Kopi, Desa Cimpu, Kenagarian Surantih, Kec. Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan adanya kelompok Randai "Kisah Tabantang" Angku Kasim menjadi Guru/Pelatih sekaligus menjadi pemimpin kelompok "Kasih Tabantang" untuk mengembangkan kesenian tradisional Minangkabau.

Di tahun 1963-1964 Randai berjalan dengan lancar tanpa Hambatan karena semangat para pemuda-pemudi yang ikut mengembangkan kesenian Randai. Sasaran Randai ini adalah untuk penyambutan pituoh-pituoh kampung atau desa, alek nagari, hiburan acara pesta perkawinan dan lainnya. Namun di tahun 1965 terjadi meletusnya Sitapuh atau masa penjajahan pemberontakan G30SPKI. di tahun 1967 Randai mulai berjalan lagi seperti biasanya dan guru Randai tersebut masih dengan guru yang sama yaitu Angku Kasim. Saat itu pemudapemudi desa Cimpu mulai membangkitkan semangatnya untuk mengikuti kesenian yang sempat berhenti setahun yang lalu, sampai Randai tersebut terus berjalan sampai pada tahun 1970. Namun didalam tahun 1970 Angku Kasim meninggal dunia. Pemuda-pemudi yang semangat dalam kelompok "Kasih Tabantang" sangat berduka dengan kepergian Angku Kasim. Namun proses latihan Randai di kelompok "Kasih Tabantang" terhenti beberapa bulan semenjak kepergian Angku Kasim. Dalam selang waktu dua bulan kelompok Randai "Kasih Tabantang" menunjuk dan mengangkat salah satu anggota Randai semasa kepemimpinan Angku Kasim yang bernama Angku Buaris Pandeka sebagai pemimpin sekaligus penerus guru/pelatih di kelompok Randai "Kisah Tabantang" untuk membawa 32 pemuda-pemudi setempat dalam proses latihan dan mengembangkan kesenian Randai di Cimpu. Angku Buaris Pandeka menjadi penerus Angku Kasim di kelompok Randai "Kisah Tabantang".

Namun dalam jangka waktu beberapa tahun tepatnya pada tahun 1985 Angku Buaris Pandeka pergi merantau karena perekonomian masyarakat semasa itu menurun dan Randai pun sempat terhenti berproses. Pada tahun 1989 Randai mulai aktif kembali, Randai kembali meneruskan proses latihan dengan guru Randai yang berbeda yaitu Angku Jamaris. Pada tahun 1999 proses Randai 33 masih terus berjalan walaupun ada sedikit hambatan tapi itu tidak mempengaruhi dalam proses Randai sampai pada tahun 2010. Namun pada tahun 2010 Angku Jamaris meninggal dunia dan Randai berhenti sampai pada tahun 2011. Setelah beberapa hari semenjak kematian Angku Jamaris pada tahun 2011 mulai, kelompok randai "Kisah Tabantang" mulai aktif lagi di teruskan dan dikembangkan oleh guru baru bernama Julhamri Nasmi.

Keberadaan Randai dari tahun 2011 sampai saat sekarang ini Randai tersebut masih berjalan digunakan oleh masyarakat cimpu untuk acara penyambutan alek nagari atau acara adat. Tetapi dari tahun 2013 ke tahun 2017 Randai tersebut tidak berjalan lagi. Pada tahun 2018 Pelatih lama yang bernama Julhamri Nasmi pulang dari perantauan dan kembali berkolaborasi terhadap Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo. Semenjak kepulangan beliau, Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo kembali aktif dan mulai berproses latihan lagi. Randai desa cimpu, secara realita kesenian Randai masih tetap beraktifitas meskipun terjadi penurunan frekuwensi pertunjukan dan latihan serta pewarisan dalam masyarakat cimpu kecamatan sutera. Keberadaan kesenian Randai dalam kehidupan masyarakat cimpu telah menjadi suatu identitas budaya bagi desa cimpu, sehingga kesenian Randai merupakan sebuah deskripsi dari kehidupan masyarakat desa dari berbagai aspek sosial dan budaya. Adapun masa kepemimpinan Randai pada masa awal didirikan randai hingga sekarang.



3. Profil Keberadaan Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo

Sanggar Ambun Bajelo terletak di Desa Cimpu Kenagarian Surantih, Kec. Sutera, Kab. Pesisir Selatan. Menurut Julhamri Nasmi (Wawancara, 15 Juni 2024) Sanggar Ambun Bajelo berdiri pada tahun 2011 , didirikan oleh Julhamri Nasmi. Selain sebagai pendiri Sanggar, Beliau sekaligus sebagai pimpinan Sanggar Randai Ambun Bajelo. Beliau mendirikan Sanggar ini dengan tujuan menjaga, melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah Sunatera Barat. Pada sanggar ini memberikan materi Gerakan Randai di kalangan remaja hingga dewasa.

Proses latihan Randai di Sanggar Randai Ambun Bejelo dilakukan di hari Selasa Sore, Jumat malam dan Sabtu malam. Randai begitu semaraknya di Cimpu sehingga banyak masyarakat pemuda-pemudi ikut dalam proses latihan dan menjadi anggota Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo.

4. Unsur Pendukung Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo

Adapun unsur pendukung dalam Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo adalah alat musik (talempong, bansi, serunai, gandang tambua, giriang-giriang, dan toa), kostum (baju randai, sarawa randai, deta kapalo randai, sasampia, kabek pinggang, baju kuruang, salempang, dan tingkuluak/tanduak).

5. Penggunaan Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo bagi Masyarakat Cimpu

Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo berperan penting dalam konteks hiburan untuk masyarakat nagari dalam acara-acara adat nagari seperti alek adat nagari, acara penyambutan pituoh-pituoh dan acara penting lainnya bagi masyarakat Cimpu dan sekitar kenagarian Surantih. Randai di Sanggar Randai Ambun Bejelo tidak begitu eksis di kalangan masyarakat daerah Sekitar karena pada zaman sekarang masyarakat tidak terlalu ingin mengenal dan mengetahui tentang Tradisi Adat Minangkabau. Banyak dari kalangan masyarakat lebih memilih pertunjukan-pertunjukan modern di bandingkan pertunjukan Tradisi Adat Nagari. Namun ada juga Seni pertunjukan Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo juga ada di pertunjukan di acara Penyambutan pituoh-pituoh, acara Alek Pernikahan Nagari dan acara Kampanye Pemilu. Beberapa acara Nagari yang ditampilkan untuk di pertunjukan yaitu Acara Penyambutan Pituoh-Pituoh, Acara Alek Pernikahan, dan Acara Kampanye Pemilu.

6. Fungsi Randai

Menurut Soedarsono, seorang ahli seni dan budaya, mengidentifikasi tiga fungsi utama kesenian dalam Masyarakat adalah Sebagai Sarana Upacara Ritual, sebagai sarana hiburan, dan sebagai sarana tontonan.

7. Eksistensi Randai

Menurut perantau (Wawancara : Angku Buaris, 2023) di daerah Kerinci, Sungai Penuh juga ada pertunjukan Randai di acara-acara pesta pernikahan. Pertunjukan yang menghibur dengan cerita yang begitu khas minangkabau dinikmati oleh penonton. Pertunjukan yang meriah membuat penonton penasaran sampai akhir

ceritanya dan di akhir ceritapun tepuk tangan yang meriah diberikan kepada pemeran Randai dalam pertunjukan tersebut. Dalam wawancara dari perantau berasal dari Cimpu yang pernah berlatih dan menjadi guru dikelompok "Kisah Tabantang" dapat peneliti simpulkan bahwa Randai 55 tidak hanya dikenal masyarakat Minangkabau saja namun juga dikenal masyarakat luar karena pertunjukan yang dapat menghibur penonton dan sangat bermakna untuk memotivasi hidup dalam bermasyarakat. Banyak nilai-nilai positif dalam pertunjukan randai untuk merubah hidup yang lebih baik. Keberadaan Randai di desa Cimpu selalu jadi bahan pertanyaan bagi setiap perantau-perantau yang pulang ke kampung halamannya. Keberadaan Randai di Cimpu juga banyak di kenal oleh masyarakat luar daerah sehingga setiap ada pertunjukan Randai di Sanggar Ambun Bajelo selalu ramai dengan penonton.

SIMPULAN

Keberadaan atau eksistensi merupakan suatu pengakuan kepada aktivitas seseorang, ataupun aktivitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat di suatu tempat, yang mana aktivitasnya tersebut berdampak kepada kepentingan orang lain, baik dari segi sosial, budaya, politik dan ekonomi. Keberadaan Randai didesa Cimpu berdiri pada tahun 1963, Randai ini didirikan oleh salah satu masyarakat dari desa cimpu yang bernama Angku Kasim beliau sebagai orang pertama yang membawa Randai ke desa cimpu dengan nama kelompok "Kisah Tabantang". Di tahun 1963-1964 Angku Kasim membuka sasaran Randai di surau kopi tersebut dengan pemuda-pemuda surau dan sekitarnya yang ada didesa cimpu disaat itu peminat Randai sangat banyak, dan Angku Kasim menjadi guru Randai semasa itu. Pada tahun 1970 Angku Kasim meninggal dunia, dilanjutkan oleh murid nya yang bernama Angku Buaris Pandeka. Beliau yang meneruskan proses latihan Randai kelompok "Kisah Tabantang" didesa Cimpu sebagai penerus guru Randai. Ditahun 1970-1985 Angku Buaris Pandeka menjadi penerus guru Randai dikelompok "Kisah Tabantang". Pada tahun 1985 Angku Buaris Pandeka merantau, sehingga proses latihan terhenti dari tahun 1985-1989 dilanjutkan oleh murid nya yang bernama Angku Jamaris. Beliau yang meneruskan proses latihan Randai kelompok "Kisah Tabantang" didesa Cimpu sebagai penerus guru Randai menggantikan Angku Buaris Pandeka. Ditahun 1989-2010 Angku Jamaris menjadi penerus guru Randai dikelompok "Kisah Tabantang". Angku Buaris Pandeka adalah penerus guru Randai yang lama menggurui randai dikelompok "Kisah Tabantang". Pada tahun 2010 Angku Jamaris meninggal dunia, dilanjutkan oleh murid nya yang bernama Julhamri Nasmi. Proses latihan sempat terhenti beberapa bulan kemudian Julhamri Nasmi meneruskan proses latihan Randai kelompok "Kisah Tabantang" dan mengubah kelompok menjadi "Sanggar Randai Ambun Bajelo" 57 didesa Cimpu sebagai penerus guru Randai sampai saat ini. Seni pertunjukan Randai di Sanggar Randai Ambun Bajelo juga ada di pertunjukan di acara Penyambutan pituoh-pituoh, acara Alek Pernikahan Nagari dan acara Kampanye Pemilu di Cimpu, Kenagarian Surantih. Pertunjukan Randai pada Acara Alek Nagari, Penyambutan dan Silaturahmi Pituoh-pituoh menceritakan kaba berjudul "Candaiani" sebagai Sarana Upacara Ritual. Salah satu seni pertunjukan Randai di Cimpu adalah Acara Kampanye merupakan sebagai sarana hiburan. Pertunjukan Randai pada Acara Kampanye juga berfungsi sebagai Sarana Hiburan untuk penonton Anak Nagari di Cimpu, Kenagarian Surantih. Acara ini menceritakan kaba tentang "Bia Bansaik Asa Lai Ongeh". Keberadaan Randai di desa Cimpu selalu jadi bahan pertanyaan bagi setiap perantau-perantau yang pulang ke kampung halamannya. Keberadaan Randai di Cimpu juga banyak di kenal oleh masyarakat luar daerah sehingga setiap ada pertunjukan Randai di Sanggar Ambun Bajelo selalu ramai dengan penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asri Mahasatya.

- Bahardur, I. (2018). Kearifan Lokal Budaya Minangkabau dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 7(2), 145-160.
- Ensten, Mursal dalam Edy Sedyawati, 1986. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esten, Mursal. 1983. *Randai dan Beberapa Permasalahannya Dalam Seni Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, R., Indrayuda, I., & Syahrel, S. (2013). Upaya penggalakan randai dan nagari ampu. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 75-85.
- Indrayuda, 2011, *Sistem Matrilineal dan eksistensi tari minangkabau dari era nagari, desa dan kembali ke nagari*, UNP Press. ,2009. "Tari Minangkabau: Peran Elit Adat dan Kberlangsungagn". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional
- _____ 2009. "Randai dan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan". Hasil penelitian tidak diterbitkan. Padang: Lemlit UNP.
- Pangestuti, G. A. (2015). *Keberadaan Kesenian Randai Group Umbuik Mudo dalam Masyarakat Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)*.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Harun, Chaerul. 1992. *Kesenian Randai di Minangkabau*. Jakarta: Depdikbud Proyek Pembinaan Media dan Kebudayaan
- Rahmah, N. E. (2016). *Keberadaan Tari Randai Ilau di Sanggar Singo Barantai Saniangbaka Sebagai Upaya Pelestarian Kebudayaan*.
- Sedyawati, Edi Sapardi Joko Darmono (ed). 1980. *Seni dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*. Jakarta: PT. Grafiti Perpustakaan.
- Sudarsono. 1980. *Perkembangan Kesenian Tardisional*. Yogyakarta: Proyek ASKI.
- Yetti, E. (2010). Kesenian Randai Minangkabau Ditinjau dari Segi Estetika Tari. *Acintya*, 2(1).
- Edy Sediawaty. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan. Jakarta. hlm. 58-60
- Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni*, Balai Pustaka 1992
- Edy Sediawaty. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan. Jakarta. hlm. 58-60